

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari pemaparan bab sebelumnya, dapat difahami bagaimana “TANGGUNG JAWAB PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad fii al-Islam*)”. Uraian berikut merupakan kesimpulan terhadap semua pemaparan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya:

1. Tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan meliputi beberapa bentuk, diantaranya yaitu tanggung jawab keimanan, tanggung jawab akhlaq, tanggung jawab fisik, tanggung jawab akal, tanggung jawab psikologis, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab seksual. *Pertama*, tanggung jawab keimanan merupakan tanggung jawab yang harus diberikan untuk mengikat anak-anak dengan dasar-dasar keimanan sedini mungkin agar anak dapat mengerti dan memahami prinsip-prinsip syariat-Nya. *Kedua*, tanggung jawab pendidikan akhlaq/moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia *Tamyiz* hingga ia menjadi *Mukallaf*. *Ketiga*, Tanggung jawab pendidikan fisik dimaksudkan supaya anak bisa tumbuh dan dewasa dengan memiliki fisik yang kuat, sehat, dan bersemangat serta dapat menanamkan kedalam jiwa mereka hakikat keperwiraan, kesederhanaan, karakter kebapakan, ketinggian, dan akhlak yang

agung dengan sebaik mungkin. *Keempat*, Tanggung jawab pendidikan akal adalah membentuk pola berpikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran, dan peradaban. Sehingga anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk secara ilmu dan kebudayaan. *Kelima*, Pendidikan kejiwaan/psikologi adalah mendidik anak semenjak usia dini agar berani dan terus terang, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi, dan menghiasi diri dengan segala kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan Akhlak secara mutlak. *Keenam*, pendidikan sosial adalah mengajari anak semenjak kecilnya untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, bersumber dari aqidah Islam yang abadi dan perasaan keimanan yang tulus. *Ketujuh*, yang dimaksud dengan pendidikan seksual adalah memberikan pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak ketika ia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan.

2. Implementasi pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan tentang tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam terhadap pendidikan keluarga.

Pertama, Pendidikan keimanan dapat diimplementasikan dalam pendidikan keluarga dengan membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa ilaha Illallah* ketika lahir, mengenalkan tentang rukun iman, mengenalkan hukum halal dan haram, mengajarkan tatacara beribadah, dan mendidik anak untuk mencintai Nabi, Ahlul Bait dan

Al-Quran. *Kedua*, Pendidikan Akhlak dapat diimplementasikan dengan cara menanamkan dan melatih anak-anaknya untuk berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Pendidikan fisik dapat diimplementasikan dengan memberikan nafkah yang halal kepada keluarga, membiasakan anak untuk melaksanakan adab-adab yang benar dalam segala hal dan membiasakan anak berolahraga. *Keempat*, pendidikan akal dapat diimplementasikan dengan cara menumbuhkan kesadaran dan membina pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat, memfokuskan kemampuan berfikir mereka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, pengetahuan yang murni, dan pertimbangan yang matang. *Kelima*, pendidikan kejiwaan dapat diimplementasikan dalam dengan mendidik anak dengan cara menghindarkan anak dari sifat minder, penakut, perasaan memiliki kekurangan, merasa rendah diri, hasud, pemaarah, masa bodoh, dan sifat-sifat lainnya. *Keenam*, pendidikan sosial diimplementasikan dengan cara melatih anak untuk bermasyarakat, melatih bagaimana cara bergaul yang benar dan selalu berlaku baik kepada siapapun, menyayangi sesama, termasuk kepada makhluk-makhluk Allah yang lain dimuka bumi ini. *Ketujuh*, pendidikan seksual diimplementasikan dengan cara memberikan pengajaran, penyadaran dan penjelasan terhadap masalah-masalah seksual yang diberikan anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, syahwat, dan perkawinan

B. Saran-Saran

1. Sebagaimana penjelasan yang terdapat dalam bab sebelumnya, menjadi seorang pendidik merupakan suatu profesi yang sangat berat dan mulia, pendidik haruslah mampu membimbing dan mendidik peserta didik serta bertanggung jawab atas perkembangannya dalam segala aspek, baik itu dalam hal keimanan, akhlaq, fisik, akal, psikologis, sosial, serta seksual. Seorang pendidik harus mampu mengemban tanggung jawab-tanggung jawab tersebut dan harus dijalankan secara seimbang dan berkesinambungan antara teori satu dengan lainnya agar menciptakan generasi baru yang lebih baik dan sesuai dengan syariat agama Islam. Mengingat sekarang ini banyak terjadi fenomena-fenomena yang membuktikan bahwa para penerus bangsa sering melakukan hal-hal yang menunjukkan bahwa terdapat kemerosotan moral serta nilai-nilai dalam kehidupan yang sering bertentangan dengan agama Islam maka sangat dibutuhkan peran seorang pendidik untuk melaksanakan tanggungjawab-tanggungjawab tersebut secara berlanjutan dan sesuai dengan aturan syariat agama Islam.
2. Pendidik haruslah bertanggung jawab dan mampu memperbaiki mutu akademis dan moral anak didiknya pada saat ini terlebih keluarga, dengan cara memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik karena semua tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan cerminan bagi peserta didik.

C. Penutupan

Dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa memanjatkan segala puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Berkehendak dan Maha Kuasa. Tidak lupa, Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai guru terbaik yang patut menjadi inspirasi bagi seluruh pendidik. Dan tidak lupa penulis menghantarkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan tulus baik berupa material maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnan, karena masih banyak kekurangan di dalamnya. Hal ini tak lain adalah karena keterbatasan penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih.

